



Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Pop-Up Book* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Level Kognitif C4 dalam Pembelajaran IPAS Kelas V di SD Negeri 3 Padang Sambian Denpasar

Anak Agung Putri Agung*, I Made Wiguna Yasa, I Komang Wisnu Budi Wijaya

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Dharma Acarya, Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, Jl. Ratna No.51, Kota Denpasar, Bali, Indonesia 80236.

Email Korespondensi: gungputri705@gmail.com

Abstrak

Rendahnya hasil belajar siswa pada kemampuan menganalisis (C4) dalam pembelajaran IPAS menjadi salah satu permasalahan yang ditemukan di kelas V SD Negeri 3 Padang Sambian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *Pop-Up Book* terhadap hasil belajar siswa pada level kognitif C4 dalam pembelajaran IPAS. Penelitian ini merupakan penelitian *quasi experiment* dengan desain *non-equivalent control group design*. Sampel penelitian berjumlah 46 siswa yang terdiri atas 23 siswa kelas VA sebagai kelompok eksperimen dan 23 siswa kelas VB sebagai kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* dengan *teknik sampling jenuh*. Instrumen penelitian berupa tes objektif pilihan ganda yang disusun sebanyak 40 butir soal, kemudian melalui uji validitas butir diperoleh 20 butir soal yang dinyatakan valid dan digunakan sebagai instrumen penelitian, dengan koefisien reliabilitas KR-20 sebesar 0,728 yang berkategori tinggi. Data dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan *Independent Sample t-test* terhadap skor posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor kelas kontrol meningkat dari 57,83 pada *pretest* menjadi 62,39 pada *posttest*, sedangkan rata-rata skor kelas eksperimen meningkat dari 60,22 menjadi 79,78. Hasil uji *Independent Sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Simpulan penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *Pop-Up Book* memberikan perbedaan hasil belajar C4 yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada pembelajaran IPAS kelas V di SD Negeri 3 Padang Sambian.

Kata kunci: *Problem Based Learning*; *Pop Up Book*; Hasil Belajar; Kemampuan Menganalisis; IPAS.

The Effect of a Problem-Based Learning Model Assisted by Pop-Up Book Media on Students' Learning Outcomes at the C4 Cognitive Level in IPAS Learning Among Grade V Students at SD Negeri 3 Padang Sambian, Denpasar

Abstract

The low learning outcomes of students in analytical skills (C4) in IPAS learning are one of the problems identified among fifth-grade students at SD Negeri 3 Padang Sambian. This study aimed to determine the effect of the Problem Based Learning model assisted by Pop-Up Book media on students' learning outcomes at the C4 cognitive level in IPAS learning. This study employed a quasi-experimental method with a non-equivalent control group design. The sample consisted of 46 students, comprising 23 students from class VA as the experimental group and 23 students from class VB as the control group. The sampling technique used was non-probability sampling with a saturated sampling technique. The research instrument was an objective multiple-choice test consisting of 40 items, from which 20 items were found to be valid through item validity testing and subsequently used as the research instrument, with a KR-20 reliability coefficient of 0.728, categorized as high reliability. The data were analyzed using normality testing, homogeneity testing, and an Independent Samples t-test on the posttest scores of the experimental and control groups. The results showed that the mean score of the control group increased from 57.83 on the pretest to 62.39 on the posttest, while the mean score of the experimental group increased from 60.22 to 79.78. The results of the Independent Samples t-test showed a significance value of $0.000 < 0.05$, indicating that H_0 was rejected and H_1 was accepted. The conclusion of this study is that the Problem Based Learning model assisted by Pop-Up Book media produced a significant difference in C4 learning outcomes between the experimental and control groups in IPAS learning among fifth-grade students at SD Negeri 3 Padang Sambian.

Keywords: *Problem Based Learning*; *Pop-Up Book*; Learning Outcomes; Analytical Skills; IPAS.

How to Cite: Agung, A. A. P., Yasa, I. M. W., & Wijaya, I. K. W. B. (2026). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Media Pop-Up Book terhadap Hasil Belajar Siswa pada Level Kognitif C4 dalam Pembelajaran IPAS Kelas V di SD Negeri 3 Padang Sambian Denpasar. *Empiricism Journal*, 7(3), 2809-2820. <https://doi.org/10.36312/ej.v7i3.5657>





PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik. Proses pendidikan tidak hanya diarahkan pada kemampuan mengingat dan memahami informasi, tetapi juga pada kemampuan peserta didik dalam menggunakan pengetahuan untuk menganalisis berbagai permasalahan. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), peserta didik tidak hanya dituntut memahami konsep, tetapi juga mampu menghubungkan berbagai informasi dan menganalisis permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif memperoleh, mengolah, dan mengembangkan pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Kemampuan menganalisis merupakan salah satu kemampuan penting dalam ranah kognitif. Berdasarkan revisi Taksonomi Bloom, ranah kognitif terdiri atas enam tingkatan, yaitu C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (menerapkan), C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (mencipta) (Nafati, 2021). Kemampuan C4 merupakan kemampuan untuk menguraikan informasi, mengidentifikasi hubungan antarkomponen, serta menemukan keterkaitan antara suatu konsep dengan permasalahan yang dihadapi. Kemampuan tersebut penting dalam pembelajaran IPAS karena peserta didik perlu memahami hubungan antarkonsep dan mengaitkannya dengan fenomena dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu materi IPAS kelas V yang membutuhkan kemampuan tersebut adalah sistem pencernaan manusia, yang mencakup organ dan fungsi organ pencernaan, proses perjalanan makanan, enzim atau cairan pencernaan, gangguan sistem pencernaan, serta upaya menjaga kesehatan sistem pencernaan. Dalam penelitian ini, kemampuan C4 diukur melalui indikator yang berkaitan dengan kemampuan menjelaskan, mengidentifikasi, menghubungkan, mengelompokkan, dan menentukan berbagai informasi mengenai sistem pencernaan.

Permasalahan dalam pembelajaran IPAS ditemukan berdasarkan hasil observasi awal di kelas V SD N 3 Padang Sambian Denpasar. Hasil observasi menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik, khususnya pada aspek kognitif C4, masih perlu ditingkatkan. Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menghubungkan konsep dan menganalisis permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Selain itu, penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran masih diperlukan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan menarik. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penerapan model pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk terlibat dalam proses berpikir dan pemecahan masalah.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Problem Based Learning* (PBL). PBL merupakan model pembelajaran yang menempatkan permasalahan sebagai dasar kegiatan belajar sehingga peserta didik terlibat dalam memahami masalah, mencari informasi, melakukan penyelidikan, menyusun solusi, serta mengevaluasi proses pemecahan masalah. Penerapan PBL memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir melalui aktivitas pemecahan masalah. Dalam penelitian ini, PBL digunakan untuk mendukung pencapaian kemampuan kognitif C4 melalui kegiatan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk menganalisis permasalahan dan menemukan solusi.

Penerapan PBL didukung dengan penggunaan media *Pop-Up Book*. *Pop-Up Book* merupakan media berbentuk buku tiga dimensi yang dilengkapi dengan tampilan visual yang muncul ketika halaman dibuka. Media tersebut dapat membantu menyajikan materi secara lebih konkret dan menarik sehingga peserta didik lebih mudah memahami informasi yang diberikan. Pada materi sistem pencernaan, *Pop-Up Book* dapat digunakan untuk memberikan gambaran visual mengenai organ dan proses pencernaan sehingga dapat mendukung peserta didik dalam memahami dan menghubungkan konsep yang dipelajari. Dengan demikian, penggunaan PBL berbantuan *Pop-Up Book* diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang mendorong peserta didik untuk aktif dalam proses menganalisis dan memecahkan permasalahan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan PBL berbantuan *Pop-Up Book* telah diterapkan dalam konteks pembelajaran yang berbeda. Imaduddin dan Damayanti

(2025) menerapkan PBL berbantuan *Pop-Up Book* dalam pembelajaran IPAS untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IV. Penelitian tersebut berfokus pada motivasi belajar dan menggunakan penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian ini berfokus pada hasil belajar kognitif C4 peserta didik kelas V. Selanjutnya, Hayati et al. (2025) meneliti PBL berbantuan *Pop-Up Book* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas V. Penelitian tersebut dilakukan pada mata pelajaran matematika dengan fokus kemampuan pemecahan masalah, sedangkan penelitian ini dilakukan pada pembelajaran IPAS dengan fokus hasil belajar pada level kognitif C4. Penelitian Nisaa (2021) juga menunjukkan penggunaan *Pop-Up Book* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi konsep siklus air, tetapi penelitian tersebut tidak mengkaji kombinasi PBL dan *Pop-Up Book* pada kemampuan C4 materi sistem pencernaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, research gap penelitian ini terletak pada perbedaan fokus dan konteks penelitian. Penelitian sebelumnya telah mengkaji PBL berbantuan *Pop-Up Book* pada motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah matematis, sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji hasil belajar pada level kognitif C4 dalam pembelajaran IPAS materi sistem pencernaan pada peserta didik kelas V sekolah dasar. Dengan demikian, novelty penelitian ini terletak pada penerapan kombinasi model *Problem Based Learning* berbantuan media *Pop-Up Book* yang difokuskan pada kemampuan menganalisis (C4) dalam pembelajaran IPAS materi sistem pencernaan pada siswa kelas V SD N 3 Padang Sambian Denpasar. Penelitian ini melibatkan 46 peserta didik, yang terdiri atas 23 peserta didik kelas VA sebagai kelompok eksperimen dan 23 peserta didik kelas VB sebagai kelompok kontrol.

Berdasarkan permasalahan dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan media *Pop-Up Book* terhadap hasil belajar siswa pada level kognitif C4 dalam pembelajaran IPAS kelas V di SD N 3 Padang Sambian Denpasar. Berdasarkan tujuan tersebut, hipotesis penelitian yang diajukan adalah apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Pop-Up Book* terhadap hasil belajar siswa pada level kognitif C4 dalam pembelajaran IPAS kelas V di SD N 3 Padang Sambian Denpasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi experiment dan desain Non-Equivalent Pretest-Posttest Control Group Design. Penelitian melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang diberikan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *Pop-Up Book* dan kelompok kontrol yang diberikan pembelajaran konvensional. Kedua kelompok diberikan pretest sebelum pembelajaran dan posttest setelah pembelajaran. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 3 Padang Sambian. Sampel penelitian berjumlah 46 peserta didik, yang terdiri atas 23 peserta didik kelas VA sebagai kelompok eksperimen dan 23 peserta didik kelas VB sebagai kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan non-probability sampling dengan teknik sampling jenuh. Penetapan kelas VA sebagai kelompok eksperimen dan kelas VB sebagai kelompok kontrol mengikuti pembagian kelas yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Peneliti tidak melakukan pengacakan individu karena kelompok telah terbentuk sebelum penelitian dilaksanakan.

Instrumen penelitian berupa tes objektif pilihan ganda pada materi sistem pencernaan manusia. Instrumen pada tahap awal disusun sebanyak 40 butir soal berdasarkan capaian pembelajaran dan indikator materi. Seluruh butir soal terlebih dahulu diuji validitas isi oleh dua validator menggunakan tabulasi silang *Gregory*. Berdasarkan penilaian kedua validator, terdapat enam penilaian dengan relevansi lemah, yaitu tiga pada Validator I (butir 7, 13, dan 23) dan tiga pada Validator II (butir 7, 14, dan 17). Setelah proses validitas isi, sebanyak 34 butir soal dilanjutkan ke tahap analisis validitas butir. Uji validitas butir dilakukan menggunakan korelasi *Point Biserial* dengan bantuan *Microsoft Excel*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa dari 34 butir soal yang dianalisis, 20 butir soal dinyatakan valid dan 14 butir soal tidak valid. Selanjutnya, 20 butir soal yang valid digunakan sebagai instrumen penelitian. Analisis tingkat kesukaran dilakukan terhadap 34 butir soal menggunakan *Microsoft Excel*. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat 8 butir soal berkategori sukar, 9 butir soal berkategori sedang, dan 17 butir soal berkategori mudah. Analisis daya pembeda juga dilakukan terhadap 34 butir

soal menggunakan *Microsoft Excel*. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat 20 butir soal berkategori tinggi dan 14 butir soal berkategori rendah. Dua puluh butir soal yang valid tersebut juga memiliki daya pembeda tinggi sehingga digunakan sebagai instrumen akhir penelitian. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode *internal consistency* dengan koefisien *Kuder-Richardson 20* (KR-20). Penggunaan KR-20 disesuaikan dengan karakteristik instrumen berupa tes pilihan ganda dengan skor dikotomis, yaitu 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah. Perhitungan dilakukan menggunakan *Microsoft Excel* terhadap 20 butir soal yang digunakan sebagai instrumen akhir penelitian. Hasil uji reliabilitas memperoleh koefisien KR-20 sebesar 0,728, yang termasuk dalam kategori tinggi.

Data penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil pretest dan posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sedangkan statistik inferensial digunakan untuk menguji perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok setelah diberikan perlakuan. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* dengan bantuan *SPSS 26 for Windows*. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi pretest kelompok kontrol sebesar 0,451, posttest kelompok kontrol sebesar 0,817, pretest kelompok eksperimen sebesar 0,457, dan posttest kelompok eksperimen sebesar 0,247. Seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Uji homogenitas dilakukan menggunakan *Levene's Test* dengan bantuan *SPSS 26 for Windows*. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,478 $> 0,05$, sehingga data dinyatakan homogen.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Independent Sample t-test* dengan bantuan *SPSS 26 for Windows*. Pengujian dilakukan terhadap skor posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui perbedaan hasil belajar setelah perlakuan. Skor pretest digunakan untuk menggambarkan kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai *Sig. (2-tailed)* $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sebaliknya, apabila nilai *Sig. (2-tailed)* $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *quasi experiment* dengan *Non-Equivalent Pretest-Posttest Control Group Design*. Penelitian melibatkan 46 peserta didik kelas V SD Negeri 3 Padang Sambian, yang terdiri atas 23 peserta didik kelas VA sebagai kelompok eksperimen dan 23 peserta didik kelas VB sebagai kelompok kontrol. Kelompok eksperimen memperoleh pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Pop-Up Book*, sedangkan kelompok kontrol memperoleh pembelajaran konvensional. Data penelitian diperoleh melalui pemberian pretest sebelum pembelajaran dan posttest setelah perlakuan. Instrumen yang digunakan berupa tes pilihan ganda sebanyak 20 butir soal. Hasil analisis deskriptif pretest kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan pada Tabel 1.

Hasil Pretest dan Posttest Materi Sistem Pencernaan Peserta Didik Kelas Kontrol dan Eksperimen

Tabel 1. Hasil Analisis Data Nilai *Pretest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Klasifikasi	<i>Pretest</i>	
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Skor Tertinggi	90	85
Skor Terendah	30	25
Mean	57,83	60,22
Median	60	60
Varians	204,15	207,91
Standar Deviasi	14,29	14,42

Sumber : (Olahan Data Peneliti, 2026)

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata pretest kelompok kontrol sebesar 57,83, sedangkan kelompok eksperimen sebesar 60,22. Skor terendah pada kelompok kontrol sebesar 30 dan

kelompok eksperimen sebesar 25, sedangkan skor tertinggi masing-masing sebesar 90 dan 85. Data pretest digunakan untuk menggambarkan kondisi awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan. Selanjutnya, hasil analisis posttest kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Data Nilai *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Klasifikasi	<i>Posttest</i>	
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Skor Tertinggi	90	100
Skor Terendah	30	60
Mean	62,39	79,78
Varians	226,98	103,36
Standar Deviasi	15,07	10,17

Sumber : (Olahan Data Peneliti, 2026)

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata posttest kelompok kontrol sebesar 62,39, sedangkan kelompok eksperimen sebesar 79,78. Pada kelompok kontrol, skor terendah sebesar 30 dan skor tertinggi sebesar 90. Sementara itu, pada kelompok eksperimen skor terendah sebesar 60 dan skor tertinggi sebesar 100. Secara deskriptif, rata-rata kelompok kontrol meningkat dari 57,83 pada pretest menjadi 62,39 pada posttest, sedangkan kelompok eksperimen meningkat dari 60,22 menjadi 79,78. Dengan demikian, peningkatan rata-rata pada kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan kelompok kontrol.

Tabel 3. Persentase Katageori Hasil *Pretest* Kelas Kontrol

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori	Keterangan
85 - 100	2	8,70%	A	Sangat baik
70 - 84	2	8,70%	B	Baik
55 - 69	13	56,52%	C	Cukup
40 - 54	4	17,39%	D	Kurang
0 - 39	2	8,70%	E	Sangat Kurang
Total	23	100%		

Sumber : (Olahan Data Peneliti, 2026)

Berdasarkan tabel 3 distribusi nilai hasil *Pretest* kelas kontrol, pada kategori A (sangat baik) terdapat 2 siswa (8,70%), dan kategori B (baik) juga 2 siswa (8,70%). Selanjutnya, kategori C (cukup) merupakan jumlah terbanyak yaitu 13 siswa (56,52%). Pada kategori D (kurang) terdapat 4 siswa (17,39%), sedangkan kategori E (sangat kurang) sebanyak 2 siswa (8,70%). Dengan demikian, hasil belajar saat pelaksanaan *Pretest* siswa didominasi oleh kategori cukup, dengan jumlah siswa pada kategori tinggi masih sedikit serta masih terdapat siswa pada kategori rendah. Hasil dari rekapitulasi hasil penelitian *Pretest* kelas eksperimen akan dijabarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Persentase Katageori Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori	Keterangan
85 - 100	2	8,70%	A	Sangat baik
70 - 84	5	21,74%	B	Baik
55 - 69	9	39,13%	C	Cukup
40 - 54	6	26,09%	D	Kurang
0 - 39	1	4,35%	E	Sangat Kurang
Total	23	100%		

Sumber : (Olahan Data Peneliti, 2026)

Berdasarkan tabel distribusi nilai hasil *Pretest* kelas eksperimen yaitu, pada kategori A (sangat baik) terdapat 2 siswa (8,70%), dan kategori B (baik) sebanyak 5 siswa (21,74%). Selanjutnya, kategori C (cukup) merupakan jumlah terbanyak yaitu 9 siswa (39,13%). Pada kategori D (kurang) terdapat 6 siswa (26,09%), sedangkan kategori E (sangat kurang) sebanyak 1 siswa (4,35%). Dengan demikian, hasil belajar saat pelaksanaan *Pretest* siswa didominasi oleh kategori cukup, dengan jumlah siswa pada kategori tinggi masih sedikit serta

masih terdapat siswa pada kategori rendah. Hasil dari rekapitulasi hasil penelitian *Posttest* kelas kontrol akan dijabarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Persentase Katageori Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori	Keterangan
85 - 100	3	13,04%	A	Sangat baik
70 - 84	6	26,09%	B	Baik
55 - 69	9	39,13%	C	Cukup
40 - 54	3	13,04%	D	Kurang
0 - 39	2	8,70%	E	Sangat Kurang
Total	23	100%		

Sumber : (Olahan Data Peneliti, 2026)

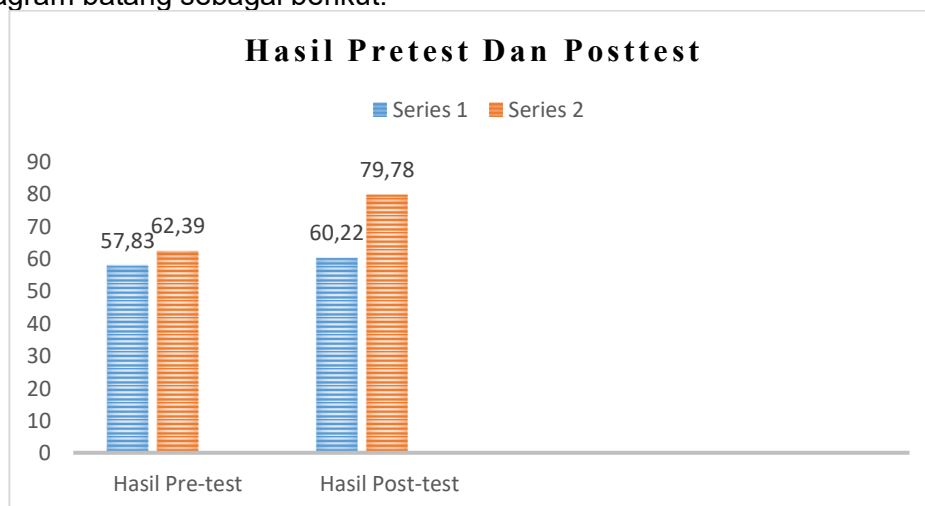
Berdasarkan tabel 5. distribusi nilai hasil *Posttest* kelas kontrol yaitu, pada kategori A (sangat baik) terdapat 3 siswa (13,04%), dan kategori B (baik) sebanyak 6 siswa (26,09%). Selanjutnya, kategori C (cukup) masih menjadi jumlah terbanyak yaitu 9 siswa (39,13%). Pada kategori D (kurang) terdapat 3 siswa (13,04%), sedangkan kategori E (sangat kurang) sebanyak 2 siswa (8,70%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih didominasi oleh kategori cukup, namun jumlah siswa pada kategori baik dan sangat baik mengalami peningkatan, serta jumlah siswa pada kategori kurang cenderung menurun. Hasil dari rekapitulasi hasil penelitian *Posttest* kelas eksperimen akan dijabarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Persentase Katageori Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori	Keterangan
85 - 100	10	43,48%	A	Sangat baik
70 - 84	9	39,13%	B	Baik
55 - 69	4	17,39%	C	Cukup
40 - 54	0	0	D	Kurang
0 - 39	0	0	E	Sangat Kurang
Total	23	100%		

Sumber : (Olahan Data Peneliti, 2026)

Berdasarkan tabel 6. distribusi nilai hasil *Posttest* kelas eksperimen yaitu, pada kategori A (sangat baik) terdapat 10 siswa (43,48%), dan kategori B (baik) sebanyak 9 siswa (39,13%). Selanjutnya, kategori C (cukup) terdapat 4 siswa (17,39%). Sementara itu, tidak terdapat siswa pada kategori D (kurang) maupun kategori E (sangat kurang). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa didominasi oleh kategori sangat baik dan baik, serta tidak terdapat siswa pada kategori rendah, sehingga menunjukkan peningkatan hasil belajar yang sangat baik dan merata. Sesuai dengan analisis data pada hasil *Pretest* peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen maka untuk memperjelas hasilnya akan disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Pretest Dan Posttest

Berdasarkan diagram batang tersebut, rata-rata nilai pretest kelompok eksperimen sebesar 60,22, sedangkan kelompok kontrol sebesar 57,83. Hal ini menunjukkan bahwa secara deskriptif rata-rata kemampuan awal peserta didik pada kedua kelompok relatif berdekatan, meskipun kelompok eksperimen memiliki rata-rata yang sedikit lebih tinggi. Setelah diberikan perlakuan, terjadi peningkatan nilai posttest pada kedua kelompok. Rata-rata kelompok kontrol meningkat dari 57,83 menjadi 62,39, dengan peningkatan sebesar 4,56 poin. Sementara itu, rata-rata kelompok eksperimen meningkat dari 60,22 menjadi 79,78, dengan peningkatan sebesar 19,56 poin. Peningkatan rata-rata pada kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Dengan demikian, secara deskriptif kelompok yang memperoleh pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Pop-Up Book* menunjukkan peningkatan hasil belajar yang lebih besar dibandingkan kelompok yang memperoleh pembelajaran konvensional. Perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok selanjutnya diuji secara inferensial menggunakan Independent Sample t-test.

Pengujian Asumsi

Pengujian asumsi dilakukan untuk memastikan bahwa data memenuhi persyaratan sebelum dilakukan analisis statistik inferensial. Pengujian asumsi dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal, sedangkan uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kesamaan varians antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Shapiro-Wilk* dengan bantuan program SPSS 26 for Windows. Uji *Shapiro-Wilk* digunakan karena jumlah peserta didik pada masing-masing kelompok adalah 23 orang. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

Kelas	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig</i>
<i>Pretest</i> B (Kontrol)	,161	23	,127	,959	23	,451
<i>Posttest</i> B (Kontrol)	,123	23	,200	,975	23	,817
<i>Pretest</i> A (Eksperimen)	,146	23	,200	,960	23	,457
<i>Posttest</i> A (Eksperimen)	,137	23	,071	,946	23	,247

Sumber: (Olahan Data Peneliti, 2026)

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk*, nilai signifikansi pretest kelompok kontrol sebesar 0,451, *posttest* kelompok kontrol sebesar 0,817, *pretest* kelompok eksperimen sebesar 0,457, dan *posttest* kelompok eksperimen sebesar 0,247. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya, uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians hasil *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bersifat homogen. Uji homogenitas dilakukan menggunakan *Levene's Test* melalui *output Independent Samples Test* pada SPSS 26 for Windows. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai *Levene's Test* sebesar $F = 2,626$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,112. Karena nilai signifikansi $0,112 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa varians hasil *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah homogen. Dengan demikian, asumsi homogenitas untuk melakukan *Independent Sample t-test* telah terpenuhi.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Independent Sample t-test* dengan bantuan SPSS 26 for Windows. Pengujian dilakukan terhadap skor *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Skor *pretest* digunakan untuk menggambarkan kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan. Kriteria pengambilan keputusan uji hipotesis dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan.

Ha: Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Jika nilai *Sig. (2-tailed)* $\geq$ 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan bantuan dari program SPSS 26 for windows dan hasil uji hipotesis akan dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji *Independent T-test*

Table of Paired-Sample Independent T-test										
Levene Test for Equality of Variances						t-test of Equality of Mean				
						95% Confidence Interval of the Difference				
f			Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Nilai	Equal variances	2,626	,112	-4,554	44	,000	-16,957	3,723	-24,461	-9,452
	Equal variances not assumed			-4,555	39,156	,000	-16,957	3,723	-24,487	-9,426

pembelajaran menggunakan PBL berbantuan *Pop-Up Book* lebih tinggi dibandingkan kelompok yang memperoleh pembelajaran konvensional.

Hasil tersebut diperkuat dengan pengujian hipotesis menggunakan Independent Sample t-test. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai t sebesar -4,554 dengan $df = 44$ dan nilai signifikansi $p < 0,001$. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan. Perbedaan rata-rata posttest sebesar 16,957 poin menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data telah melalui uji prasyarat. Hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,451 untuk pretest kelompok kontrol, 0,817 untuk posttest kelompok kontrol, 0,457 untuk pretest kelompok eksperimen, dan 0,247 untuk posttest kelompok eksperimen. Seluruh nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil Levene's Test pada pengujian Independent Sample t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,112 > 0,05$, sehingga varians kedua kelompok dinyatakan homogen. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data memenuhi asumsi yang diperlukan untuk pengujian Independent Sample t-test.

Peningkatan hasil belajar pada kelompok eksperimen dapat dikaitkan dengan karakteristik PBL yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan pemecahan masalah, peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga diarahkan untuk memahami permasalahan, mencari informasi yang relevan, berdiskusi, dan menentukan penyelesaian masalah. Kegiatan tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif dibandingkan pembelajaran yang berpusat pada penyampaian materi oleh guru. Hal ini sejalan dengan Aisyah et al. (2021) yang menjelaskan bahwa PBL menekankan keterlibatan peserta didik dalam pemecahan masalah sehingga dapat mendukung perkembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Karakteristik PBL juga sesuai dengan teori konstruktivisme yang memandang bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran (Sappaile et al., 2023). Dalam penelitian ini, peserta didik memperoleh kesempatan untuk menghubungkan materi sistem pencernaan dengan permasalahan yang diberikan selama pembelajaran. Kegiatan diskusi dan pemecahan masalah memungkinkan peserta didik untuk mengolah informasi dan membangun pemahamannya berdasarkan pengalaman belajar yang diperoleh. Selain model pembelajaran, *Pop-Up Book* memberikan dukungan dalam penyajian materi sistem pencernaan melalui tampilan visual dan tiga dimensi. Media tersebut membantu menyajikan materi yang berkaitan dengan organ dan proses sistem pencernaan dalam bentuk yang lebih konkret. Kondisi tersebut sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar yang masih membutuhkan pengalaman belajar yang bersifat konkret dan visual. Huda dan Susdarwono (2023) menjelaskan bahwa peserta didik pada tahap operasional konkret lebih mudah memahami konsep melalui objek, visualisasi, dan pengalaman yang dapat diamati.

Penggunaan PBL yang berbantuan *Pop-Up Book* dalam penelitian ini juga memberikan suasana pembelajaran yang lebih aktif. Peserta didik terlibat dalam kegiatan diskusi, mengamati media, menyampaikan pendapat, dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Kondisi tersebut dapat membantu peserta didik lebih terlibat selama proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Rohmah et al. (2023) yang menjelaskan bahwa motivasi memiliki peranan dalam mendorong keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Pembelajaran yang menghubungkan materi dengan permasalahan yang dekat dengan kehidupan peserta didik juga dapat membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Peserta didik tidak hanya memperoleh informasi mengenai sistem pencernaan, tetapi juga menghubungkan materi dengan permasalahan atau kebiasaan yang berkaitan dengan kesehatan pencernaan. Kondisi tersebut sesuai dengan konsep belajar bermakna yang menekankan hubungan antara pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik sebelumnya (Firliani & Nurhimayati, 2022).

Meskipun hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok, hasil tersebut perlu diinterpretasikan secara hati-hati. Penelitian ini memberikan perlakuan dalam bentuk kombinasi model PBL dan media *Pop-Up Book*. Oleh karena itu,

penelitian ini belum dapat menentukan secara terpisah apakah peningkatan hasil belajar disebabkan oleh model PBL, media *Pop-Up Book*, atau kombinasi keduanya. Untuk mengetahui kontribusi masing-masing komponen secara lebih spesifik, diperlukan penelitian dengan desain yang melibatkan kelompok pembanding tambahan atau desain faktorial.\

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Imaduddin dan Damayanti (2025) yang menunjukkan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian Dimas et al. (2024) yang menunjukkan adanya pengaruh positif PBL terhadap hasil belajar IPAS melalui keterlibatan peserta didik dalam pemecahan masalah, diskusi, dan pencarian solusi. Temuan tersebut mendukung hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa kelompok yang memperoleh PBL berbantuan *Pop-Up Book* memiliki rata-rata hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian S. Hayati et al. (2025) mengenai penggunaan media *Pop-Up Book* yang menunjukkan bahwa media tersebut dapat mendukung ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian Nisaa' dan Adriyani (2021) juga menunjukkan bahwa penggunaan *Pop-Up Book* dapat mendukung hasil belajar melalui penyajian materi secara visual dan konkret. Temuan penelitian terdahulu tersebut mendukung penggunaan *Pop-Up Book* sebagai media pendukung dalam pembelajaran. Namun, karena penelitian ini menerapkan *Pop-Up Book* bersamaan dengan PBL, hasil penelitian ini tidak dapat digunakan untuk menentukan pengaruh *Pop-Up Book* secara mandiri.

Dalam penelitian ini juga terdapat beberapa keterbatasan. Pertama, sampel penelitian hanya berasal dari satu sekolah dengan jumlah 46 peserta didik sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas pada sekolah atau karakteristik peserta didik yang berbeda. Kedua, penelitian menggunakan desain *Non-Equivalent Pretest-Posttest Control Group Design*, sehingga kelompok eksperimen dan kontrol telah terbentuk sebelum penelitian dan tidak dilakukan pengacakan individu. Meskipun kemampuan awal telah diukur melalui pretest, perbedaan karakteristik awal antarkelompok belum dapat dikendalikan sepenuhnya. Ketiga, perlakuan penelitian dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan sehingga belum dapat menggambarkan dampak penerapan pembelajaran dalam jangka waktu yang lebih panjang. Keempat, instrumen penelitian masih memiliki keterbatasan dalam merepresentasikan kemampuan analisis secara murni karena indikator soal yang digunakan mencakup beberapa tingkat kemampuan kognitif. Oleh karena itu, hasil penelitian lebih tepat diinterpretasikan sebagai perbedaan hasil belajar berdasarkan instrumen yang digunakan, bukan sebagai bukti bahwa seluruh peningkatan secara khusus berasal dari kemampuan C4. Kelima, penelitian belum menggunakan lembar observasi khusus untuk memastikan keterlaksanaan setiap tahapan PBL secara konsisten selama proses pembelajaran.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara peserta didik yang memperoleh pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Pop-Up Book* dan peserta didik yang memperoleh pembelajaran konvensional. Kelompok eksperimen memperoleh rata-rata posttest sebesar 79,78, lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol sebesar 62,39, dengan hasil Independent Sample t-test menunjukkan $p < 0,001$. Dengan demikian, penerapan PBL berbantuan *Pop-Up Book* dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran IPAS pada materi sistem pencernaan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, model *Problem Based Learning* berbantuan media *Pop-Up Book* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS kelas V di SD Negeri 3 Padang Sambian. Rata-rata posttest kelompok eksperimen sebesar 79,78, lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol sebesar 62,39. Hasil Independent Sample t-test menunjukkan nilai $p < 0,001$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan *Problem Based Learning* berbantuan media *Pop-Up Book* berpotensi mendukung peningkatan hasil belajar peserta didik, termasuk kemampuan menganalisis, meskipun generalisasi hasil penelitian masih terbatas pada konteks dan sampel penelitian ini.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, guru disarankan untuk menerapkan Model *Problem Based Learning* berbantuan media *Pop Up Book* sebagai alternatif pembelajaran IPAS untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada level kognitif C4. Sekolah juga diharapkan mendukung penggunaan model dan media pembelajaran yang inovatif guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar, materi yang berbeda, serta mengkaji variabel lain seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, atau motivasi belajar siswa. Adapun hambatan dalam penelitian ini meliputi keterbatasan waktu penelitian, perbedaan kemampuan awal siswa, serta faktor lingkungan belajar yang dapat memengaruhi hasil penelitian. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengendalikan faktor-faktor tersebut agar diperoleh hasil yang lebih optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi dalam penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, saran, serta motivasi selama proses penyusunan skripsi hingga artikel jurnal ini dapat diselesaikan. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada kepala sekolah, guru, dan seluruh siswa SD Negeri 3 Padang Sambian yang telah bersedia menjadi subjek penelitian serta memberikan dukungan dan informasi yang diperlukan selama pelaksanaan penelitian. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga dan semua pihak yang telah memberikan dukungan moral maupun material sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, D. (2022). Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pengembanagan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, Vol.3 No.03. Hlm. 95–101. <https://doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525>
- Aisyah, S. (2021). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Matematika Vol. 1 No. 2*. Hlm. 20-27 <http://jtam.ulm.ac.id/index.php/jurmadikta>
- Dimas. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar IPAS. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* Vol. 4 No. 1. Hlm. 113-119. <http://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp>
- Erica, S. (2021). Pengembangan Media *Pop Up Book* Pada Pembelajaran PKN Di SD Erica 1, Sukmawarti 2 1,2 Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah. *Journal of Education and Social Analysis*, Vol. 2 No. 4. Hlm. 110–122. <http://repository.umnaw.ac.id/jspui/handle/123456789/367>
- Firliani. (2022). Hubungan Kemampuan Koneksi dan Kemandirian Belajar Siswa. *Papanda Journal of Mathematics and Sciences Research (PJMSR)*, Vol 1 No. 1. Hlm. 1-3. <https://doi.org/10.56916/PJMSR.V1i1.125>
- Gregory (2015). *Psychological testing : history, principles, and applications*. Pearson. Hlm. 425-589.
- Gulo, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1 No. 1. Hlm. 334–341. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.58>
- Hayati, S. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media *Pop-Up Book* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Materi Keliling dan Luas Persegi Panjang. Vol. 9 No. 2. <https://ejournal.lppmunsap.org/index.php/jesa>
- Huda, S. (2023). Hubungan Antara Teori Perkembangan Kognitif Piaget dan Teori Belajar BRUNER. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, Vol. 2 No. 1, Hlm. 56–57. <https://muassis.journal.unusida.ac.id/index.php/jmpd>
- Imaduddin, M. (2025). Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Model PBL Berbantuan Media *Pop Up Book* pada Pembelajaran IPAS SD. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar Vol. 12 No. 02*. <https://doi.org/10.19184/jipsd.v12i2.53729>

- Nabil, N. (2022). Isi Instrumen Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 25 No. 02, Hlm. 184–191. <https://doi.org/10.20961/paedagogia.v25i2.64566>
- Nafiaty, D. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika*, Vol. 21 No. 02, 151–172. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>
- Nurfadhillah, S. (2021). Penerapan Media Visual untuk Siswa Kelas V di SDN Muncul 1. *Jurnal Edukasi Dan Sains*, Vol. 3 No. 2, Hlm 225-242. <https://doi.org/10.36088/edisi.v3i2.1335>
- Purnamawati, H. (2021). Mengembangkan Keterampilan Komunikasi dan Kolaborasi Melalui Pembelajaran Aktif dengan Pendekatan MIKiR. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol. 21 No. 02, Hlm. 664. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i2.1521>
- Purwaningsih, P. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Penemuan Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 8 Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. *Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, Vol. 2 No. 4, Hlm. 422–427. <https://doi.org/10.51878/educator.v2i4.1929>
- Putri, D. (2024). Penerapan Media *Pop Up Book* untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II SD N 1 Antapan. Skripsi. Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus sugriwa.
- Rohmah, N. (2023). Motivasi Mahasiswa Keperawatan dalam Perspektif Gender Berbasis *Teori Attention, Relevance, Confidence, And Satisfaction Attribute*, *Jurnal Ilmiah Keperawatan*. Vol. 9 No. 03. <https://doi.org/10.33023/jikep.v9i2.1564>
- Rukminingsih, R. (2020). *Integrating Declarative and Procedural Knowledge on Grammar through E- Portfolio Assessment*. *Jurnal Edukasi: Kajian Ilmu Pendidikan*, Vol. 6 No. 01, Hlm. 37–54. <https://doi.org/10.51836/je.v6i1.64>
- Saleh (2023). Media Pembelajaran. Purbalingga : Eureka Media Aksara 1–77.
- Sappaile, B. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Penanaman Konsep Matematika pada Siswa Sekolah Menengah. *Journal Of Social Science Research* Vol. 3 No. 3. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Sari, N. (2019). *Thematic Pop-Up Book as a Learning Media for Early Childhood Language Development*. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 13 No. 01, Hlm. 43–57. <https://doi.org/10.21009/10.21009/jpud.131.04>
- Setyanigum, R. (2020). Media *Pop-Up Book* sebagai Media Pembelajaran Pascapandemi. Seminar Nasional Pascasarjana. Vol. 3 No. 01
- Sugiyono (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI) www.cvalfabeta.com
- Ujud, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 10 Kota Ternate Kelas X pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, Vol. 6 No. 02, Hlm. 337–347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- Wulandari, A. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, Vol. 5 No. 02, Hlm. 3928–3936. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>
- Yuniarti, A. (2023). Media Konvensional dan Media Digital Dalam Pembelajaran. *JUTECH: Journal Education and Technology*, Vol. 4 No. 02. 84–95. <https://doi.org/10.31932/jutech.v4i2.2920>
- Yuniarti, D. (2022). Pengaruh Tata Ruang Kantor terhadap Kinerja Guru di Madrasah Pembangunan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 7 No. 02. <https://doi.org/prefix10.1886bycrossref>